

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah selesai pelaksanaan seminar desain penelitian yang dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Mei 2018, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan desain kepada penyanggah dosen 1 dan 2 yang selanjutnya dikonsultasikan kepada pembimbing 1 dan 2, kemudian dilanjutkan dengan validasi instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pelaksanaan penelitian oleh Dosen Prodi Pendidikan Teknologi Informsai dan Komputer. Sebagai salah satu rekomendasi terlaksananya penelitian secara institusi, setelah selesai revisi desain, validasi instrumen dan laporan seminar peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada IKIP-PGRI Pontianak untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Putusibau pada kelas X dan uji coba instrumen di kelas XI. Selanjutnya pada tanggal 19 Juli 2019 IKIP -PGRI Pontianak mengeluarkan surat izin dengan nomor: L.202/3550/D1.IP/TU/2017.

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2018 di SMK Negeri 1 Putusibau di kelas XI untuk mencari kevalidan dan menentukan reliabilitas instrumen. Setelah uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan hasil angket yang valid dan layak digunakan untuk penelitian serta menentukan reliabilitas instrumennya. Penelitian dilakukan pada tanggal 30 Juli 2018 di kelas X. Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut maka pelaksanaan penelitian dapat berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan surat izin ini yang disampaikan kepada kepala sekolah pada tanggal 19 Juli 2019, dan Kepala sekolah SMK Negeri 1 Putusibau memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya, pada tanggal 26 Juli 2018. Penegambilan data penelitian ini dilakukan saat pembelajaran aktif di semester ganjil 2018/2019 atas izin Guru bidang studi yang bersangkutan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan dideksripsikan secara kuantitatif dengan menyajikan skor maksimum, minimum, standar deviasi, kecenderungan data, *mean*, dan median. Deskripsi data dilakukan pada kedisiplinan dan kemandirian terhadap hasil belajar. Berikut ini hasil pengolahan data angket kedisiplinan, kemandirian, dan hasil belajar siswa dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.00:

1. Fasilitas Laboratorium

Berikut ini deskripsi angket fasilitas laboratorium yang di dapat pada 35 responden:

Tabel 4.1
Deskripsi Nilai Angket Fasilitas Laboratorium

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		65.14
Median		66.00
Mode		66
Std. Deviation		3.919
Variance		15.361
Range		19
Minimum		55
Maximum		74

Berdasarkan hasil tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa pada variabel fasilitas laboratorium digunakan 20 butir pernyataan dan hasil penelitian berdasarkan tanggapan 35 responden berkaitan dengan fasilitas laboratorium dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan *spss versi 16*, untuk fasilitas laboratorium di dapat hasil dari 35 responden, untuk nilai *minimum* atau nilai terendah diperoleh sebesar 55, nilai *maximum* atau nilai terbesar diperoleh sebesar 74. Nilai *mean* yaitu merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari fasilitas laboratorium adalah sebesar 65,14, nilai *median* yaitu merupakan nilai tengah yang diperoleh dari fasilitas laboratorium adalah sebesar 66,00, *Std deviation* atau standar deviasi

untuk fasilitas laboratorium diperoleh nilai sebesar 3,919, nilai *varian* yaitu merupakan variasi nilai atau nilai beda sebesar, adapun nilai beda yang diperoleh dari fasilitas laboratorium adalah sebesar 15,361. Maka distribusi data disajikan menjadi beberapa golongan atau kelas, dengan perhitungan.

Menentukan range (R) = Nilai tertinggi – nilai terendah

$$R = 74 - 55 = 15$$

Menentukan banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$K = 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 6,09 = 6$$

Menentukan panjang kelas interval (i)

$$i = R/K$$

$$i = 15/6$$

$$i = 2,5$$

$$i = 3$$

Setelah mengetahui range, banyak kelas dan panjang kelas interval. Maka bentuk tabel distribusi fasilitas laboratorium sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Statistik Fasilitas Laboratorium

Kelas interval	Frequency	Percent
55-58	2	5,71
59-62	8	22,86
63-66	13	37,14
67-70	10	28,57
71-74	2	5,71
75-78	0	0,00
TOTAL	35	100

Kecenderungan fasilitas laboratorium dapat di hitung berdasarkan skor instrument, dengan skor instrumen maksimal 74 dan minimum 55.

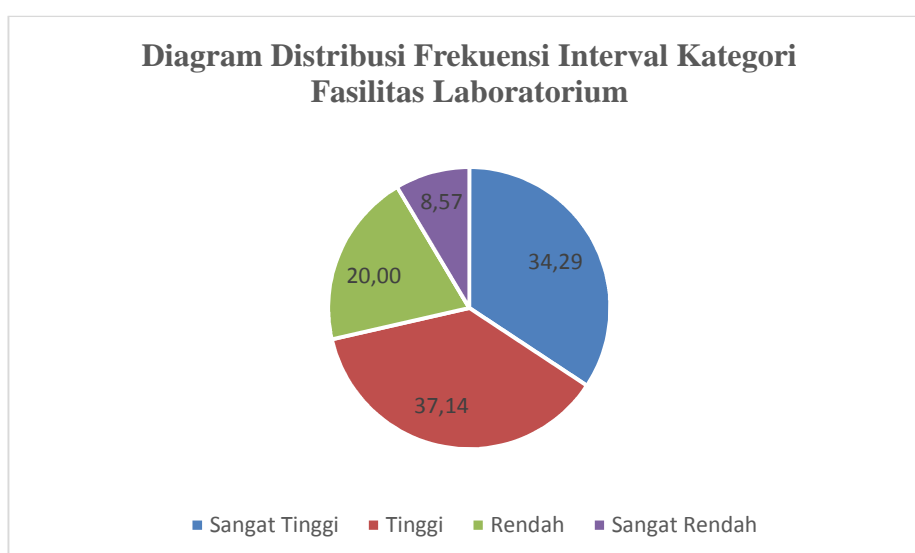
Instrumen fasilitas laboratorium memiliki skor kecenderungan tertinggi sebesar 80 dan skor kecenderungan terendah sebesar 20, rata-rata ideal untuk instrumen fasilitas laboratorium adalah 50 dengan

simpangan baku ideal adalah 10. Kategori penilaian fasilitas laboratorium dibagi menjadi empat kategori yaitu: 1) kategori sangat baik dengan skor lebih dari atau sama dengan 67,65 ($X \geq 67,65$); 2) kategori baik dengan skor lebih dari atau sama dengan 64,5 dan kurang dari 67,65 ($64,5 \leq X < 67,65$); 3) kategori jelek dengan skor lebih dari atau sama dengan 61,35 dan kurang dari 61,35 ($61,35 \leq X < 64,5$); dan 4) kategori sangat jelek dengan skor kurang dari 61,35 ($X < 61,35$). Berdasarkan kategori tersebut dapat diketahui sebaran fasilitas laboratorium di SMK N 1 Putussibau pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Interval Kategori Fasilitas Laboratorium

Interval	Frequency	Percent	Kategori
Skor $\geq 67,65$	12	34,29	Sangat Baik
$64,5 \leq \text{Skor} < 67,65$	13	37,14	Baik
$61,35 \leq \text{Skor} < 64,5$	7	20,00	Jelek
Skor $< 61,35$	3	8,57	Sangat Jelek
TOTAL	35	100	



Gambar 4.1
Diagram Kategori Fasilitas Laboratorium

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi interval fasilitas laboratorium hasil pengolahan data fasilitas laboratorium pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putusibau, dari jumlah sampel 35 responden yang beranggapan bahwa fasilitas laboratorium dengan kategori sangat baik diperoleh 12 responden atau 34,29%, fasilitas laboratorium dengan untuk kategori baik sebanyak 13 siswa atau sebesar 37,14%, fasilitas laboratorium dengan kategori jelek sebanyak 7 siswa atau sebesar 20%, fasilitas laboratorium dengan kategori sangat jelek sebanyak 3 siswa atau sebesar 8,57%. Maka secara umum untuk fasilitas laboratorium siswa pada mata pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putusibau cenderung berkategori “Baik” yang diwakili oleh 13 responden dari 35 responden.

2. Lingkungan Belajar

Berikut ini deskripsi angket lingkungan belajar yang di dapat pada 35 responden:

Tabel 4.4
Deskripsi Nilai Angket Lingkungan Belajar

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		67.91
Median		69.00
Mode		64 ^a
Std. Deviation		5.124
Variance		26.257
Range		32
Minimum		45
Maximum		77

Berdasarkan hasil tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa pada variabel lingkungan belajar digunakan 20 butir pertanyaan dan hasil penelitian berdasarkan tanggapan 35 responden berkaitan dengan lingkungan

belajar, dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan *spss versi 16*, untuk lingkungan belajar didapat hasil dari 35 responden, untuk nilai *minimum* atau nilai terendah diperoleh sebesar 45, nilai *maximum* atau nilai terbesar diperoleh sebesar 77. Nilai *mean* yaitu merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari lingkungan belajar adalah sebesar 67,91, nilai *median* yaitu merupakan nilai tengah yang diperoleh dari lingkungan belajar adalah sebesar 69,00, *Std deviation* atau standar deviasi untuk lingkungan belajar diperoleh nilai sebesar 5,124, nilai *varian* yaitu merupakan variasi nilai atau nilai beda, adapun nilai beda yang diperoleh dari lingkungan belajar adalah sebesar 26,257. Maka distribusi data disajikan menjadi beberapa golongan atau kelas, dengan perhitungan.

Menentukan range (R) = Nilai tertinggi – nilai terendah

$$R = 77 - 45 = 32$$

Menentukan banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$K = 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 6,09 = 6$$

Menentukan panjang kelas interval (i)

$$i = R/K$$

$$i = 32/6$$

$$i = 5,33$$

$$i = 5$$

Setelah mengetahui range, banyak kelas dan panjang kelas interval. Maka bentuk tabel distribusi lingkungan belajar sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Statistik Lingkungan Belajar

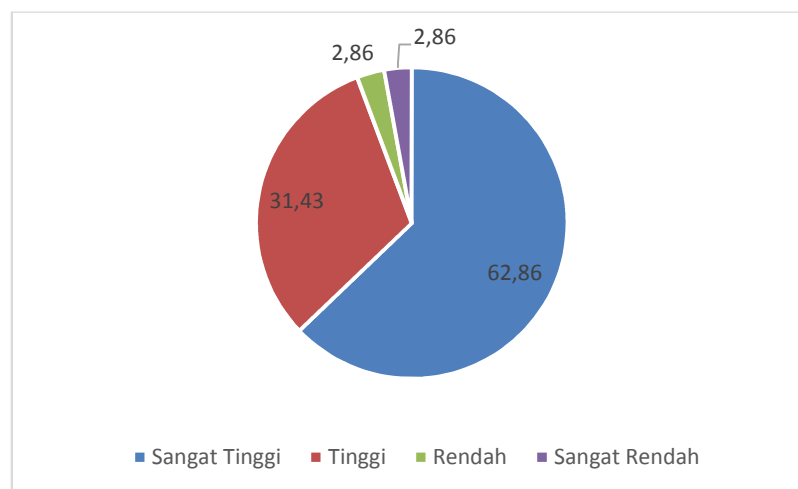
Kelas interval	Frequency	Percent
45-50	1	2,86
51-56	0	0,00
57-62	1	2,86
63-68	15	42,86
69-74	17	48,57
75-80	1	2,86
TOTAL	35	100

Kecenderungan lingkungan belajar dapat di hitung berdasarkan skor instrument, dengan skor instrumen maksimal 77 dan minimum 45.

Instrumen lingkungan belajar memiliki skor kecenderungan tertinggi sebesar 80 dan skor kecenderungan terendah sebesar 20, rata-rata ideal untuk instrumen lingkungan belajar adalah 50 dengan simpangan baku ideal adalah 10. Kategori penilaian lingkungan belajar dibagi menjadi empat kategori yaitu: 1) kategori sangat baik dengan skor lebih dari atau sama dengan 66,31 ($X \geq 66,31$); 2) kategori baik dengan skor lebih dari atau sama dengan 61 dan kurang dari 66,31 ($61 \leq X < 66,31$); 3) kategori jelek dengan skor lebih dari atau sama dengan 55,69 dan kurang dari 55,69 ($55,69 \leq X < 61$); dan 4) kategori sangat jelek dengan skor kurang dari 55,69 ($X < 55,69$). Berdasarkan kategori tersebut dapat diketahui sebaran lingkungan belajar di SMK N 1 Putussibau pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Interval Kategori Lingkungan Belajar

Interval	Frequency	Percent	Kategori
Skor $\geq 66,31$	22	62,86	Sangat Baik
$61 \leq \text{Skor} < 66,31$	11	31,43	Baik
$55,69 \leq \text{Skor} < 61$	1	2,86	Jelek
Skor $< 55,69$	1	2,86	Sangat Jelek
TOTAL	35	100	



Gambar 4.2
Diagram Distribusi Frekuensi Interval Lingkungan Belajar

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi interval lingkungan belajar hasil pengolahan data kemandirian pada mata pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putusibau yaitu dari 35 responden, yang beranggapan bahwa lingkungan belajar dengan kategori sangat baik sebanyak 22 siswa atau sebesar 62,86%, untuk kategori baik sebanyak 11 siswa atau sebesar 31,43%, sedangkan untuk kategori jelek sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,86%, kategori sangat jelek sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,86%. Secara umum lingkungan keluarga siswa pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putusibau cenderung berkategori “Sangat Baik”.

3. Hasil Belajar

Berikut ini deskripsi hasil belajar yang di dapat pada 35 responden:

Tabel 4.7
Distribusi Statistik Hasil Belajar

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		73.11
Median		75.00
Mode		75
Std. Deviation		6.957
Variance		48.398
Range		33
Minimum		50
Maximum		83

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan spss, untuk hasil belajar didapat hasil dari 35 responden yang dideskripsikan melalui *spss versi 16*, untuk nilai *minimum* atau nilai terendah diperoleh sebesar 50, nilai *maximum* atau nilai terbesar diperoleh sebesar 83, Nilai *mean* yaitu merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar adalah sebesar 73,11, nilai *median* yaitu merupakan nilai tengah yang diperoleh dari hasil belajar adalah sebesar 75,00, *Std deviation* atau standar deviasi untuk hasil belajar diperoleh nilai sebesar 6,957, nilai *variance* yaitu merupakan variasi nilai atau nilai beda, adapun nilai beda yang diperoleh dari hasil belajar adalah sebesar 48,398.

Menentukan range (R) = Nilai tertinggi – nilai terendah

$$R = 83 - 50 = 33$$

Menentukan banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$K = 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 6,09 = 6$$

Menentukan panjang kelas interval (i)

$$i = R/K$$

$$i = 33/6$$

$$i = 5,5 (5)$$

Setelah mengetahui range, banyak kelas dan panjang kelas interval.

Maka bentuk tabel distribusi hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Statistik Hasil Belajar

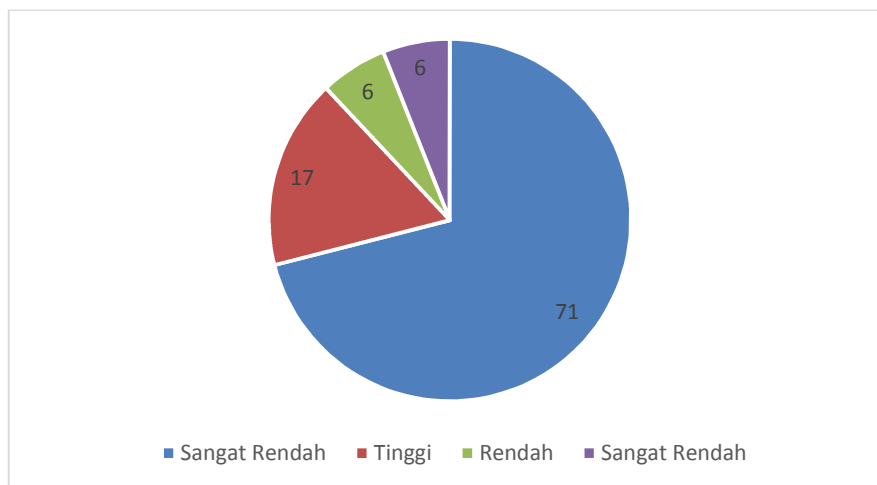
Kelas interval	Frequency	Percent
50-55	1	2,86
56-61	1	2,86
62-67	6	17,14
68-73	2	5,71
74-79	21	60,00
80-85	4	11,43
TOTAL	35	100

Kecenderungan hasil belajar dapat di hitung berdasarkan skor instrument, dengan skor instrumen maksimal 83 dan minimum 50.

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Interval Kategori Hasil Belajar

Interval	Frequency	Percent	Kategori
Skor > 80,00	25	71,43	Sangat Baik
$70 \leq \text{Skor} \leq 80$	6	17,14	Baik
$60 \leq \text{Skor} < 70$	2	5,71	Jelek
Skor < 60	2	5,71	Sangat Jelek
TOTAL	35	100	



Gambar 4.3
Diagram Distribusi Frekuensi Interval Hasil Belajar

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi interval hasil belajar hasil pengolahan data pada mata pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putusibau yaitu dari 35 responden, yang memiliki kategori sangat tinggi sebanyak 25 siswa atau sebesar 71,43%, untuk kategori tinggi sebanyak 6 siswa atau sebesar 17,14%, sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 2 siswa atau sebesar 5,71%, kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa atau sebesar 5,71%. Secara umum hasil belajar siswa pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putusibau cenderung berkategori “Sangat Tinggi”.

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan apa bila peneliti menggunakan analisis parametrik, maka harus dilakukan pengujian prasyarat terhadap asumsi-asumsinya. Dalam penelitian ini terdapat tiga pengujian yang akan dilakukan yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakah data yang di analisis berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi residual lebih dari atau sama dengan 0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi dari residual kurang dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada analisis data ini untuk menguji normalitas data di uji menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* menggunakan aplikasi SPSS versi 16.00.

Berdasarkan analisis data tersebut di ketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas apabila harga koefisien *asymp.sig* output *kolmogorov-smirnov* test > dari alpha yang di tentukan 5% (0.05) dengan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	35
Normal Mean Parameters ^a	.0000000
Std. Deviation	5.61789355
Most Absolute Differences	.135
Extreme Positive	.073
Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z	.797
Asymp. Sig. (2-tailed)	.548

a. Test distribution is Normal.

Pada residual data dengan *kolmogorov-smirnov* test di peroleh nilai *asymp.sig* untuk fasilitas loaboratorium, lingkungan belajar, dan hasil belajar sebesar 0,548 maka nilai tersebut lebih besar (>) dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 3 variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu fasilitas laboratorium, lingkungan belajar, dan hasil belajar dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Apabila terjadi hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat maka pengujian dapat dilanjutkan, sebaliknya apabila tidak terjadi hubungan yang linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila probabilitas $> 0,05$ pada *deviation from linearity*, maka terjadi hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linear. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji linearitas yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Linearitas

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Fasilitas Lab.	0,053	Linear
Lingkungan Belajar	0,153	Linear

Dalam menghitung uji linearitas pada penelitian ini pada variabel bebas (fasilitas laboratorium dan lingkungan belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar) dapat di lihat melalui probabilitas sebesar 0,053 antara fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar, dan probabilitas sebesar 0,153 antara lingkungan belajar dan hasil belajar.

Menurut kriterianya jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil 0,05 maka berhubungan linear. Dari perhitungan tersebut maka dapat di simpulkan variabel bebas dan variabel terikat lebih besar dari taraf signifikansinya (0,05). Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan aspek fasilitas laboratorium dan lingkungan belajar bersifat linear.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas menggunakan analisis korelasi akan di peroleh harga interkorelasi

antara variabel bebas. Dengan kriteria jika *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas, maka uji korelasi ganda dapat di lanjutkan. Dan jika *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 0,10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 10,00 maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat di lanjutkan. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji multikolinearitas yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Fasilitas Lab.	0,935	1,070	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Lingkungan Belajar	0,935	1,070	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Hasil analisis yang disajikan diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* antar variabel fasilitas laboratorium sebesar $0,935 > 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $1,070 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil analisis yang disajikan diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* antar variabel lingkungan belajar sebesar $0,935 > 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $1,070 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

C. Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan berupa di terima atau tidaknya hipotesis, maka yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan hasil uji korelasi, hasil uji hipotesis regresi linear sederhana, hasil regresi linear berganda.

1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Fasilitas Laboratorium Terhadap Hasil Belajar

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar siswa.

Uji hipotesis pertama menggunakan uji regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan pada variabel fasilitas laboratorium (X_1) terhadap variabel hasil belajar (Y), dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Anova Pengaruh Fasilitas Laboratorium Terhadap Hasil Belajar

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	310.077	1	310.077	7.662	.009 ^a
Residual	1335.466	33	40.469		
Total	1645.543	34			

Pada bagian ini menjelaskan apakah terdapat pengaruh yang positif antara variabel X_1 terhadap variabel Y . Dari *output* terlihat bahwa F hitung sebesar 7,662, dengan kata lain berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat bahwa perolehan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, sehingga hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 4.13
Coefficients Pengaruh Fasilitas Laboratorium Terhadap Hasil Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.921	18.165		1.262	.216
Fasilitas	.771	.278	.434	2.768	.009

Dari tabel tersebut di peroleh nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ sehingga model regresi mampu memprediksi variabel hasil belajar akan tetapi konstanta memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga nilai konstanta tidak dapat digunakan sebagai prediktor.

Berdasarkan data pada tabel 4.13 maka persamaan regresi untuk pengaruh fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar pada SMK Negeri 1 Putusibau tidak dapat digunakan.

Hal ini di tunjukkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar siswa dapat di terima dengan tingkat kepercayaan 95% dengan demikian hipotesis pada penelitian terbukti kebenarannya.

Tabel 4.14

Model Summay Fasilitas Laboratorim

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.434 ^a	.188	.164	6.361

Tabel 4.14 menjelaskan besarnya hubungan dan arah hubungan (R) yaitu sebesar 0,434 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,188 yang mengandung pengertian bahwa persentase pengaruh variabel X1 (fasilitas laboratorium) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 18,8% ,sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Uji hipotesis kedua menggunakan uji regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan pada variabel lingkungan belajar (X₂) terhadap variabel hasil belajar (Y), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Anova Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	406.407	1	406.407	10.823	.002 ^a
Residual	1239.136	33	37.550		
Total	1645.543	34			

Pada bagian ini menjelaskan apakah terdapat pengaruh yang positif antara variabel X_2 terhadap variabel Y. Dari *output* terlihat bahwa F hitung sebesar 10,823 dengan tingkat signifikan 0,002 dengan kata lain berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat bahwa perolehan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.16
Coefficients Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.292	13.967		1.954	.059
lingkungan	.675	.205	.497	3.290	.002

Dari tabel tersebut di peroleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga model regresi mampu memprediksi variabel hasil belajar akan tetapi konstanta memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga nilai konstanta tidak dapat digunakan sebagai prediktor. Berdasarkan data pada tabel 4.16 maka persamaan regresi untuk pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada SMK Negeri 1 Putusibau tidak dapat digunakan.

Hal ini di tunjukkan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa dapat di terima dengan tingkat kepercayaan 95% dengan demikian hipotesis pada penelitian terbukti kebenarannya.

Tabel 4.17
Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.497 ^a	.247	.224	6.128

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai hubungan dan arah hubungan (R) yaitu sebesar 0,497 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,247, yang mengandung pengertian bahwa persentase pengaruh variabel X₂ (lingkungan belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 24,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas laboratorium dan lingkungan belajar

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas laboratorium dan lingkungan belajar

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis guna mengetahui pengaruh fasilitas laboratorium dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar yang diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.00 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18
Coefficients^a Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.963	18.948		-.156	.877
Fasilitas	.583	.262	.329	2.225	.033
Lingkungan	.561	.200	.413	2.797	.009

Hasil analisis regresi linear berganda dimasukkan kedalam rumus:

$$Y = (-2,963) + 0,583 X_1 + 0,561 X_2$$

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar = -2,963, fasilitas laboratorium = 0,583 dan lingkungan belajar = 0,561 bentuk persamaan tersebut diartikan sebagai berikut: nilai konstanta (a) sebesar -2,963 menunjukkan jika tidak ada variabel fasilitas laboratorium dan lingkungan belajar maka hasil belajar siswa adalah -2,963. Koefisien regresi (b1) menunjukkan 0,583 bahwa setiap penambahan satu skor fasilitas laboratorium akan terjadi peningkatan sebesar 0,583 dengan asumsi bahwa variabel fasilitas laboratorium dari model regresi adalah tetap.

Koefisien regresi (b2) menunjukkan 0,561 bahwa setiap penambahan satu skor lingkungan belajar akan terjadi peningkatan sebesar 0,561 dengan asumsi bahwa variabel lingkungan belajar dari model regresi adalah tetap.

Tabel 4.19
Uji Anova Regresi Linear Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	572.478	2	286.239	8.536	.001 ^a
Residual	1073.065	32	33.533		
Total	1645.543	34			

Untuk menguji hipotesis digunakan uji F dengan sign. 0,001 dari data tersebut di peroleh sign 0,001 < 0,05 dan f hitung

sebesar $8,536 > f_{\text{tabel}} 3,27$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara fasilitas laboratorium dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. Untuk mencari variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah menggunakan regresi ganda:

$$Y = (-2,963) + 0,583 X_1 + 0,561 X_2$$

Dengan Koefisien fasilitas laboratorium sebesar 0,583, koefisien lingkungan belajar sebesar 0,561 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel fasilitas laboratorium.

Tabel 4.20
Model Summary Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.307	5.791

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,590 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,348, yang mengandung pengertian bahwa persentase pengaruh dua variabel bebas (fasilitas belajar dan lingkungan belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 34,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh fasilitas laboratorium dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putusibau dengan analisis data yang digunakan adalah dengan analisis kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *ex post facto* dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Fasilitas Laboratorium

Tingkat kecenderungan variabel fasilitas laboratorium siswa pada mata pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putusibau yang berada pada kategori sangat tinggi yang diwakili oleh 12 responden pada hasil ini menjelaskan bahwa dari 35 responden seluruh siswa SMK Negeri 1 Putusibau yang memiliki fasilitas laboratorium yang berkategori sangat tinggi memperoleh persentase sebesar 34,29%, untuk kategori tinggi diwakili oleh 13 responden pada hasil ini menjelaskan bahwa dari 35 responden yang sering bermain fasilitas laboratorium berkategori tinggi sebesar 37,14%, kemudian untuk kategori rendah diwakili oleh 7 responden pada hasil ini menjelaskan bahwa dari 35 responden seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau yang memiliki fasilitas laboratorium berkategori rendah hanya sebesar 20%, dan yang terakhir untuk kategori sangat rendah diwakili 3 siswa pada hasil ini menjelaskan bahwa dari 35 responden seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau yang memiliki fasilitas laboratorium yang berkategori sangat rendah sebesar 8,57%. Hasil persentase untuk kategori tersebut didapat dari distribusi frekuensi kelas interval. Maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan fasilitas laboratorium yang dimiliki oleh seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau lebih dominan pada kategori **Tinggi**.

2. Lingkungan Belajar

Tingkat kecenderungan lingkungan belajar siswa pada mata pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putusibau berada pada kategori sangat tinggi yang diwakili oleh 22 responden pada hasil ini menjelaskan bahwa dari 35 responden seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau yang memiliki lingkungan belajar yang berkategori sangat tinggi memperoleh persentase sebesar 62,86%, untuk kategori tinggi diwakili oleh 11 responden pada hasil ini menjelaskan bahwa dari 35 responden seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau yang berkategori tinggi sebesar 31,43%, kemudian untuk kategori rendah diwakili oleh 1 responden saja pada hasil ini

menjelaskan bahwa dari 35 responden seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau yang memiliki lingkungan belajar belajar berkategori rendah hanya sebesar 2,86%, dan yang terakhir untuk kategori sangat rendah diwakili 1 siswa saja pada hasil ini menjelaskan bahwa dari 35 responden seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau yang memiliki lingkungan belajar yang berkategori sangat rendah sebesar 2,86%. Hasil persentase untuk kategori tersebut didapat dari distribusi frekuensi kelas interval. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang dimiliki oleh seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau lebih dominan pada kategori “**Sangat tinggi**” dalam mata pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital.

3. Hasil Belajar

Dari data dokumentasi nilai ulangan harian mata pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital yang didapatkan dari guru bidang studi mata pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital SMK Negeri 1 Putusibau diketahui hasil belajar siswa berdasarkan hasil perhitungan *spss* diperoleh nilai *Mean* sebesar 73,11, *Median* sebesar 75,00, *Mode* sebesar 75, *Standar Deviasi* sebesar 6,957, *Variance* sebesar 48,398. Selain itu skor tertinggi adalah 83 dan skor terendah adalah 50 dengan tuntas atau yang memenuhi KKM sebanyak 25 orang siswa dari 35, sedangkan yang belum tuntas atau tidak memenuhi KKM sebanyak 10 orang siswa dengan KKM 75 yang ditentukan oleh pihak sekolah SMK Negeri 1 Putusibau.

Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Putusibau berada pada kategori sangat tinggi yang diwakili oleh 25 responden pada hasil ini menjelaskan bahwa dari 35 responden seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau yang memiliki hasil belajar yang berkategori sangat tinggi memperoleh persentase sebesar 71,43%, untuk kategori tinggi diwakili oleh 6 responden pada hasil ini menjelaskan bahwa dari 35 responden seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau hasil

belajar yang berkategori tinggi sebesar 17,14%, kemudian untuk kategori rendah diwakili oleh 2 responden saja pada hasil ini menjelaskan bahwa dari 35 responden seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau yang memiliki lingkungan belajar belajar berkategori rendah hanya sebesar 5,71%, dan yang terakhir untuk kategori sangat rendah diwakili 2 siswa saja pada hasil ini menjelaskan bahwa dari 35 responden seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau yang memiliki lingkungan belajar yang berkategori sangat rendah sebesar 5,71%. Hasil persentase untuk kategori tersebut didapat dari distribusi frekuensi kelas interval. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dimiliki oleh seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau lebih dominan pada kategori “**Sangat tinggi**” dalam mata pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

a. Pengaruh Fasilitas Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y) Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital di kelas X SMK Negeri 1 Putusibau.

Persamaan regresi pengaruh fasilitas laboratorium (X_1) terhadap hasil belajar (Y) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau adalah $Y = 22,921 + 0,771 X_1$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor dari variabel fasilitas laboratorium (X_1) secara bersamaan diikuti oleh kenaikan skor variabel hasil belajar (Y) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada siswa sebesar 0,771 dan memiliki sumbangan efektif sebesar 0,009 atau 0,9% terhadap hasil belajar pada siswa menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium memberi pengaruh 0,9% terhadap hasil belajar sedangkan 99,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa fasilitas laboratorium memberikan nilai yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis untuk fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar menggunakan regresi linear sederhana maka hipotesis H_a dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh fasilitas laboratorium terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di kelas X SMK Negeri 1 Putusibau diterima, dan kesimpulannya bahwa fasilitas laboratorium berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Persentase pengaruh variabel bebas (fasilitas laboratorium) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 18,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, atau adanya variabel-variabel bebas lainnya yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang belum diketahui oleh peneliti pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau.

b. Pengaruh Lingkungan Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital di kelas X SMK Negeri 1 Putusibau.

Persamaan regresi pengaruh lingkungan belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau $Y = 27,292 + 0,675 X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa seriap kenaikan skor dari variabel lingkungan belajar (X_2) secara bersamaan diikuti oleh kenaikan skor variabel hasil belajar (Y) pada siswa SMK Negeri 1 Putusibau.

Lingkungan belajar akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar pada siswa. Siswa dengan lingkungan belajar yang tinggi akan memiliki keinginan yang besar dan merasa tertantang untuk menghadapi tugas-tugas yang diberikan dalam upaya mendapatkan keterampilan pada siswa, sedangkan siswa dengan lingkungan belajar yang rendah akan menghindari tugas-tugas belajar yang diberikan. Siswa dengan lingkungan belajar yang tinggi akan lebih tekun dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki lingkungan belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis untuk lingkungan belajar terhadap hasil belajar menggunakan regresi linear sederhana diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $10,823 > 3,36$. Nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ atau 0,2% terhadap hasil belajar pada siswa menunjukkan bahwa lingkungan belajar memberikan nilai positif dan signifikan untuk meningkatkan nilai hasil belajar pada siswa. Maka hipotesis H_a dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di kelas X SMK Negeri 1 Putuimbau diterima, dan kesimpulannya bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Persentase pengaruh variabel bebas (lingkungan belajar) terhadap variabel terikat (lingkungan belajar) adalah sebesar 24,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, atau adanya variabel-variabel bebas lainnya yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang belum diketahui oleh peneliti pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau.

5. Pengaruh Fasilitas Laboratorium (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Pada Mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di kelas X SMK Negeri 1 Putusibau.

Hasil penelitian yang dianalisis dengan uji regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi dari variabel fasilitas laboratorium (X_1), variabel lingkungan belajar (X_2), terhadap hasil belajar (Y) diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $8,536 > 3,36$. Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Koefisien regresi ganda diperoleh nilai $(a) = (-2,963)$ dan $(b_1) = 0,583$; $Sig = 0,033$; $(b_2) = 0,561$; $Sig = 0,009$; sehingga persamaan linearnya adalah $Y = (-2,963) + 0,583 X_1 + 0,561 X_2$. Nilai ini menggambarkan bahwa sumbangan variabel fasilitas laboratorium (X_1), lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,1% dan

sisanya sebesar 99,9% merupakan sumbangan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Persamaan regresi ganda, pengaruh fasilitas laboratorium (X_1), lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau $Y = (-2,963) + 0,583 X_1 + 0,561 X_2$. dan kesimpulannya bahwa fasilitas laboratorium dan lingkungan belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Persentase pengaruh variabel bebas (fasilitas laboratorium dan lingkungan belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 34,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, atau adanya variabel-variabel bebas lainnya yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang belum diketahui oleh peneliti pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Putusibau.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh maka hipotesis H_a dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh fasilitas laboratorium dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di kelas X SMK Negeri 1 Putusibau diterima dan kesimpulannya fasilitas laboratorium dan lingkungan belajar secara bersama – sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

E. Kendala Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini hasil penerapan dalam pelaksanaan penelitian menggunakan metode *expost facto*, beberapa kendala dalam melaksanakan penelitian yaitu:

- a. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket sehingga hanya mengandalkan pada kejujuran siswa dalam mengisi pernyataan yang sesuai untuk data penelitian.
- b. Terdapat beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan dan sibuk sendiri, di karenakan responden tidak fokus pada angket pada saat uji coba dan pada saat penelitian.

- c. Variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar siswa hanya terbatas pada fasilitas laboratorium dan lingkungan belajar sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di kelas X SMK Negeri 1 Putusibau yang belum di bahas pada penelitian ini.